

Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Aktivitas Volume Perdagangan, *Bid-Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah Pandemi Virus Corona Terkonfirmasi Di Indonesia

¹Wila Mainika Putri, ²Baiq Kisnawati, ³M. Wahyullah

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

wilamainikaputri@gmail.com, baiqkisnawati@gmail.com, mwahyullah0@gmail.com

(087864377489)

Abstract

This research aims to determine the differences in abnormal returns, trading volume activity and bid-ask spread before and after the corona virus pandemic was confirmed in Indonesia for all companies included in the Jakarta Islamic index. The population in this study are all companies that are members of the Jakarta Islamic index. Sampling using saturated sample technique. The method used is different test analysis with an observation period of 11 days, namely $t = -5$ (5 days before the corona virus pandemic was confirmed in Indonesia), $t = 0$ (1 day when the corona virus pandemic was announced), $t = +5$ (5 days after the announcement of the coronavirus pandemic). Testing is carried out using the Paired Sample T-Test for data that is normally distributed and the Wilcoxon Signed Rank Test for data that is not normally distributed. Based on the research results, it was found that there were no differences in abnormal returns, trading volume activity and bid ask spread before and after the corona virus pandemic was confirmed in Indonesia.

Keywords : Corona Virus Pandemic, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia pada seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index. Pengambilan sampel menggunakan Teknik sampel jenuh. Metode yang digunakan adalah analisis uji beda dengan periode pengamatan adalah 11 hari yaitu $t = -5$ (5 hari sebelum pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia), $t = 0$ (1 hari saat pengumuman pandemi virus corona), $t = +5$ (5 hari sesudah pengumuman pandemi virus corona). Pengujian dilakukan dengan *Paired Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia.

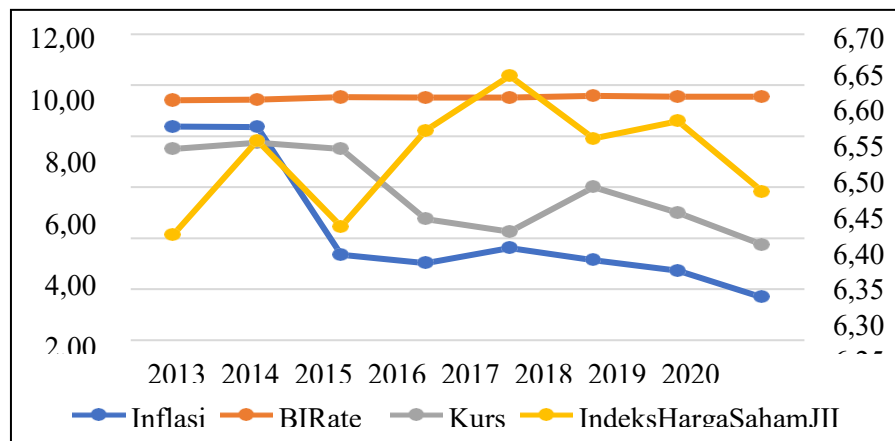
Kata kunci : Pandemi Virus Corona, *Abnormal Return*, Aktivitas Volume Perdagangan, *Bid- Ask Spread*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pasar yang memiliki kontribusi besar dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjadi jembatan yang menghubungkan investor dan perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya, sehingga diharapkan kegiatan investasi ini dapat meningkatkan perekonomian dan kemakmuran masyarakat Tandelilin (2017). Dalam berinvestasi tentu saja pelaku pasar modal atau investor menginginkan adanya keuntungan, investor memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko tertentu sebagai imbalan dari menginvestasikan modalnya, dengan adanya pasar modal, maka para investor dapat melakukan diversifikasi investasi dengan cara membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan yang diharapkan dan risiko yang bersedia ditanggung setiap investor tentu mengharapkan investasi yang efisien. Selain peristiwa ekonomi dan non ekonomi, ada juga peristiwa bencana alam dan non alam yang juga mempengaruhi pasar modal.

Bencana non alam yang juga mempengaruhi pasar modal yaitu wabah bencana covid-19 atau yang dikenal dengan corona virus. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya. Penetapan itu didasarkan pada persebaran virus secara geografi yang telah mencapai 114 negara dan Indonesia menjadi salah satu yang terdampak oleh virus tersebut. Pembatasan Sosial Bersekala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu oleh penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19.

Pengumuman yang dikeuarkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 ini membuat Indeks Harga Saham Gabungan melemah. Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi volume perdagangan yang menyebabkan bursa saham diseluruh dunia mengalami penurunan. Pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin dengan berupaya dan mengeluarkan berbagai kebijakan, namun tetap tidak bisa menahan runtuhnya IHSG. Tahun 2020 tingkat investasi di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan akibat inflasi yang berdampak pada turunnya nilai indeks harga saham. Berikut terdapat grafik perkembangan inflasi, BI Rate, kurs dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2020 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Gambar 1. Perkembangan Inflasi, BI Rate, Kurs dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013-2020

Berdasarkan gambar 1 dilihat terjadi fluktuasi dari Inflasi, Kurs, dan BI Rate dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun ke tahun. Selain isu masalah yang terjadi, peneliti memilih *Jakarta Islamic Index* karena saham-saham yang likuiditasnya tertinggi diantara saham syariah dan tidak semua bisa masuk dalam golongan saham ini, hanya 30 saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan fundamental perusahaan yang terbaik, dengan kata lain *Jakarta Islamic Index* mampu mencerminkan gambaran saham-saham syariah dengan likuiditas yang tinggi. Jumlah investor di pasar modal syariah baru 4.908 investor berdasarkan *single investor identification* (SID). Dengan demikian, jumlah investor saham syariah baru mencapai 1% saja dari total investor saham yang jumlahnya mencapai 434.443 SID, sementara di Indonesia penduduknya mayoritas beragama islam. Selain itu *Jakarta Islamic index* juga belum terkenal luas seperti LQ45. Alasan lain peneliti memilih *Jakarta Islamic Index* adalah karena ketentuan-ketentuan yang ada di *Jakarta Islamic Index* sudah sesuai dengan prinsip syariah. (www.idx.co.id). Ada beberapa variabel yang peneliti pilih untuk dikaji diantaranya adalah *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan *bid-ask spread*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang bersifat membandingkan dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Dalam penelitian ini studi peristiwa yang akan diuji kandungan informasinya adalah pengumuman saat indonesia dinyatakan positif terjangkit pandemi virus corona terhadap *Abnormal return*, aktivitas volume perdagangan, dan *Bid-ask spread* pada saham-saham yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII). Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan harga saham Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index periode Desember 2019 – Mei 2020 yang dikeluarkan atau dipublikasi oleh bursa efek indonesia dalam bentuk laporan harga saham harian diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 30 perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index periode Desember 2019 sampai dengan Mei 2020.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2021:16). Sumber data adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain Sugiyono (2021:296). Data sekunder yang digunakan adalah data-data yang berkaitan daftar harga saham penutupan (*closing price*) dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk*, dan menggunakan *paired sample test* dan *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan uji beda dengan merujuk pada pengujian *paired sample t-test*. Adapun hasil dari pengujian uji *paired sample t-test abnormal return, trading volume activity* dan *bid-ask spread* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. *Abnormal Return*

Hasil uji dari *abnormal return* sebagai berikut :

Tabel 1. Paired Differencess Samples Test

| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---------------------------|------------|----------------|-----------------|---|-----------|--------|----|-----------------|
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | AAR-SEBELUM - AAR-SESUDAH | -0,0007033 | 0,0171581 | 0,0031326 | -0,0071103 | 0,0057036 | -0,225 | 29 | 0,824 |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 uji *paired sample t-test*, diketahui nilai signifikana dalah sebesar $0,824 > 0,05$ berarti pengujian tersebut tidak signifikansi yang artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 selama *event period*.

2. Trading Volume Activity

Hasil uji dari *trading volume activity* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Wilcoxon Signed Rank Test Test Statistics^a

| TVA-SESUDAH - TVA-SEBELUM | |
|---------------------------|---------------------|
| Z | -0,771 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,441 |

a. Wilscoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2, menunjukkan hasil pengujian *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,441 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 selama *event period*.

3. Bid Ask Spread

Hasil uji dari *trading volume activity* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Paired Samples Test

| Pair | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------------|-----------|----------------|-----------------|---|-----------|-------|----|-----------------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| 3 BAS-SEBELUM - BAS-SESUDAH | 0,0037333 | 0,1745289 | 0,0318645 | -0,0614368 | 0,0689035 | 0,117 | 29 | 0,908 |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diatas, diketahui nilai signifikan adalah sebesar $0,908 > 0,05$ berarti pengujian tersebut tidak signifikan.

PEMBAHASAN

1. Analisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia

Hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan selama *event period* 11 hari yaitu 5 hari sebelum, 1 hari saat dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 menunjukkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar $0,824 > 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada reaksi pasar yang diukur dengan *abnormal return* sebelum dan sesudah pandemi virus corona

terkonfirmasi di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia. Hal ini berarti pasar saham di Indonesia tidak begitu antusias dengan pengumuman pandemi virus corona. Ini mengindikasikan para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di sepanjang periode dan tidak merespon peristiwa pengumuman pandemi virus corona. Terkait dengan teori sinyal, para investor dinilai memanfaatkan informasi dari perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan untuk tidak melakukan investasi di sepanjang periode peristiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Aji (2022), Irvangi & Rahmani (2022), Astari & Suidarma (2020) dan Astuti & Ryandono (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrina & Sukmaningrum (2019), Peristiwa, dkk (2020), Octaviani, dkk (2021) dan Lukito, dkk (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return*. Sehingga tidak terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham yang ada di Jakarta Islamic Index sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia.

2. Analisis Perbedaan Aktivitas Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Virus Corona Terkonfirmasi di Indonesia

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* yang dilakukan selama *event period* 11 hari yaitu 5 hari sebelum, 1 hari saat, dan 5 hari setelah peristiwa pengumuman covid-19 menunjukkan pengujian *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,441 > 0,05$ serta *Trading volume activity* sebelum pengumuman berjumlah 16 (*negative rank* dalam uji Wilcoxon) dan *Trading volume activity* sesudah pengumuman yang berjumlah 14 (*positive rank* dalam uji Wilcoxon) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama *event period* hal tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 dikarenakan peristiwa pengumuman covid-19 tidak menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham yang dipengaruhi oleh keputusan investor saat melakukan

transaksi perdagangan. Terkait dengan teori sinyal, para investor dinilai memanfaatkan informasi dari perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan untuk melakukan transaksi perdagangan saham di sepanjang periode peristiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito, dkk (2023), Peristiwa, dkk (2020) dan Yusrina & Sukmaningrum (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada aktivitas volume perdagangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Aji (2022), Irvangi & Rahmani (2022), Astari & Suidarma (2020), Astuti & Ryandono (2020) dan Octaviani, dkk (2021). Sehingga tidak terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan pada saham yang ada di Jakarta Islamic Index sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia.

3. Analisis perbedaan *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah Pandemi Virus Corona Terkonfirmasi Di Indonesia

Hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan selama *event period* 11 hari yaitu 5 hari sebelum, 1 hari saat dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 menunjukkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar $0,908 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama *event period*. Artinya, 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman Indonesia terkonfirmasi virus corona belum memiliki pengaruh yang signifikan bagi perdagangan saham pada JII.

Hal ini dapat diartikan bahwa peristiwa pengumuman Indonesia dinyatakan positif pandemi virus corona ini tidak memiliki kandungan informasi yang signifikan dikarenakan saat berita virus corona diumumkan, kondisi di Indonesia belum mencapai kondisi darurat yang menyebabkan para investor masih melakukan transaksi saham pada batas wajar sehingga tidak ditemukan adanya transaksi penawaran dan permintaan saham yang berlebihan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa. Dengan tidak adanya perbedaan penawaran dan permintaan saham yang signifikan menunjukkan bahwa pasar efisien dalam bentuk setengah kuat secara informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito, dkk (2023) dan Octaviani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fitriana & Aji (2022), Irvangi & Rahmani (2022), Astari & Suidarma (2020), Astuti & Ryandono (2020), Lukito, dkk (2023), Peristiwa, dkk (2020) dan Yusrina & Sukmaningrum (2019). Sehingga tidak terdapat perbedaan pada *bid ask spread* yang ada di Jakarta Islamic Index sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *abnormal return* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia. Ini mengindikasikan para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di sepanjang periode dan tidak merespon peristiwa pengumuman pandemi virus corona.
2. Tidak terdapat perbedaan pada variabel *trading volume activity* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa peristiwa pengumuman covid-19 tidak menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pandemi virus corona terkonfirmasi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa tidak adanya selisih signifikan antara harga jual dan harga beli saham di Jakarta Islamic Index.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. K. P., & Suidarma, I. M. (2020). *Analisis Perbedaan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Pt Unilever Indonesia Tbk*. In Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Astuti, D., & Ryandono, M. N. H. (2020). *Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Friday Effect Di Bursa Efek Indonesia (Event Study Perusahaan Sektor Konsumsi Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(6), 1018. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1018-1024>
- Fajar Irvangi, & Hani Fitria Rahmani. (2022). *Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split*. MAMEN: Jurnal Manajemen, 1(2), 217–230. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.232>
- Fitriana, A., & Aji, T. S. (2022). *Reaksi Pasar Saham Jakarta Islamic Index Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kabinet Indonesia Maju*. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>
- Lukito, H., Studi Manajemen, P., & YPPI Rembang Correspondence Author, U. (2023). Nomor 1, Februari 2023. | 64 Bisman (Bisnis dan Manajemen): *The Journal of Business and Management Analisis Komparatif Trading Volume Activity, Abnormal*

Return, dan Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Vol. 6).

- Octaviani, I., Harianti, A., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trilogi, U. (2021). *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Abnormal Return Saham dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split.*
- Peristiwa, D., Bela, A., Hadi, N., & Mediyawati, A. (2020). *Uji Event Studies: Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Saham Syariah di Jakarta Islamic Index).* Jurnal Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia, 7(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (ALFABETA).
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi.* Penerbit Kanisius.
- Yusrina, A., & Sukmaningrum, P. S. (2019). *Analisis Perbedaan Average Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014 – 2017.* Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6.